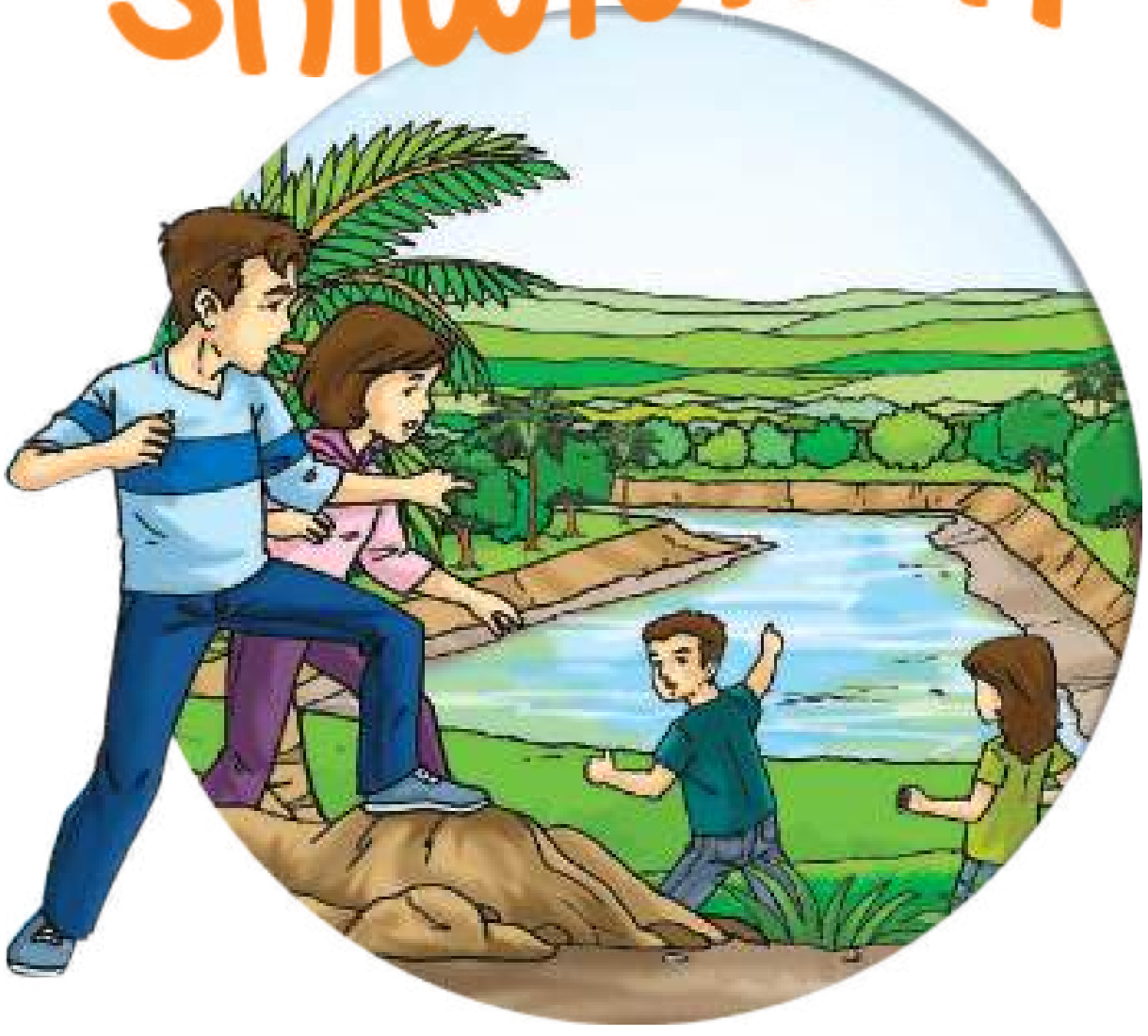
rumah peradaban

Mencari Ibu Kota SRIWIJAYA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
BALAI ARKEOLOGI SUMATERA SELATAN

KATA PENGANTAR



Pembicaraan dan perdebatan tentang lokasi Ibu Kota Sriwijaya, tidak pernah usai. Para ahli beradu argumen sesuai dengan pendapatnya masing-masing bersumber dari data yang dimilikinya. Silang pendapat merupakan kelaziman dalam dunia ilmu pengetahuan, termasuk arkeologi. Temuan data baru bisa menjadi pintu masuk untuk memperkuat bahkan merubah hipotesis atau pendapat yang pernah ada. Hasil penelitian terakhir atau data terbaru selalu dinanti para peneliti.

Sebagai sebuah kerajaan yang pernah berjaya di belahan barat Nusantara, Sriwijaya mewarnai sejarah panjang Nusantara (Indonesia). Keberadaan Kerajaan (Kedatuan) Sriwijaya tidak diragukan lagi oleh para ahli. Pertanyaan yang selalu mengemuka di tengah-tengah masyarakat adalah dimanakah ibu kotanya? Rupanya pertanyaan ini juga menggelitik para ahli (arkeolog, sejarawan, epigraf, geolog, ahli bahasa, dll.) sejak dahulu untuk mencari tahu jawabannya. Mereka berusaha menjawabnya berdasarkan data yang dimilikinya.

Komik *MENCARI IBU KOTA SRIWIJAYA* ini disajikan dan diterbitkan untuk menjawab kegelisahan atau pertanyaan yang sering dilontarkan masyarakat awam. Pelajar dan mahasiswa adalah salah satu kelompok masyarakat yang paling antusias mengetahui keberadaan Ibu Kota Sriwijaya. Penerbitan komik ini diharapkan dapat mengobati sebagian dahaga pengetahuan tentang Ibu Kota Sriwijaya.

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya buku ini. Semoga kehadiran **Buku Pengayaan Rumah Peradaban** Balai Arkeologi Sumatera Selatan ini dapat meningkatkan minat baca, sehingga peserta didik/guru dan masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan arkeologi. *"Kita belajar dari masa lalu untuk membangun masa kini dan merancang masa depan."* Semoga!

Kepala Balai Arkeologi Sumatera Selatan,

Budi Wiyana

MENCARI IBU KOTA SRIWIJAYA

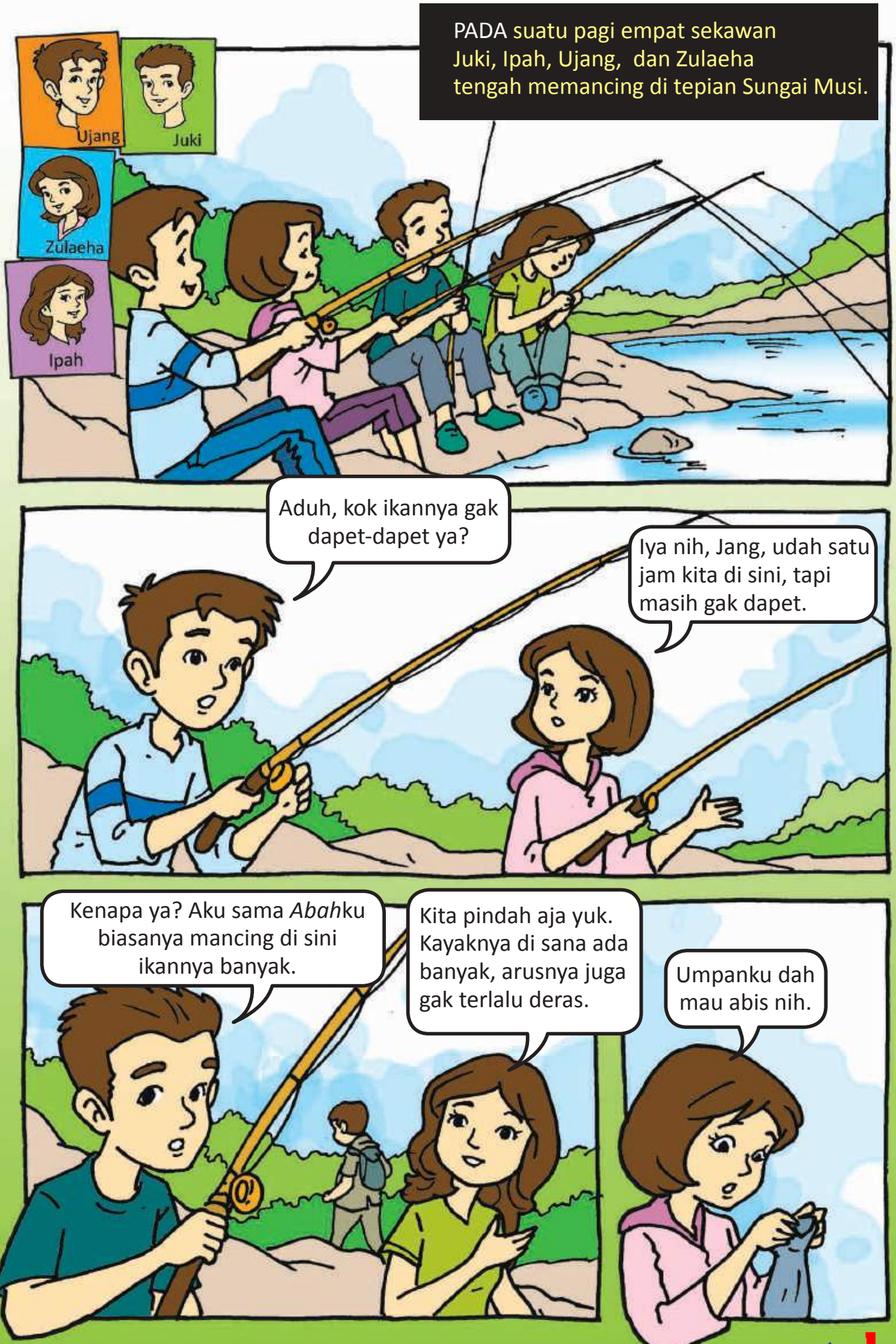
Narasumber : Sondang M. Siregar, S.S., M.Si.
Penulis Cerita/Skrip : Mekka Syed Nury M. Adnan
Ilustrasi : Papa Nisrina T. Rianto

Diterbitkan oleh:

© BALAI ARKEOLOGI SUMATERA SELATAN

Jln. Kancil Putih Lorong Rusa Demang Lebar Daun
Telepon (0711) 445247 - Faksimili (0711) 445246 Palembang 30137
E-mail: balaiarkeologi.sumsel@kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, Agustus 2018


PADA suatu pagi empat sekawan Juki, Ipah, Ujang, dan Zulaeha tengah memancing di tepian Sungai Musi.
Ujang
Juki
Zulaeha
Ipah
Aduh, kok ikannya gak dapet-dapet ya?
Iya nih, Jang, udah satu jam kita di sini, tapi masih gak dapet.
Kenapa ya? Aku sama *Abah*ku biasanya mancing di sini ikannya banyak.
Kita pindah aja yuk. Kayaknya di sana ada banyak, arusnya juga gak terlalu deras.
Umpanku dah mau abis nih.


Iya nih, aku juga tinggal dikit lagi. Besok lagi aja yuk!
Tiba-tiba saja umpan Ipah disambar ....
Eh! Aku dapet nih!
Wah? Ayo cepet tarik.
Aaah... Berat!!!
Pasti gede nih ikannya.
Sini, biar aku aja!
Aku bantu tarik senarnya ya.
Aaahh!!


Hah? Kok malah dapet koper sih?
Harta karun?
Apa ya isinya? Coba buka!
Aduh, susah!
??!!
Koper ini gak bisa dibuka. Kayanya harus pake sidik jari yang punya koper ini.
Kita bawa ke rumahku aja yuk! Siapa tau *Kando*ku bisa ngebuka.
Iya, ayok! Aku penasaran apa isinya.
Hmm ...

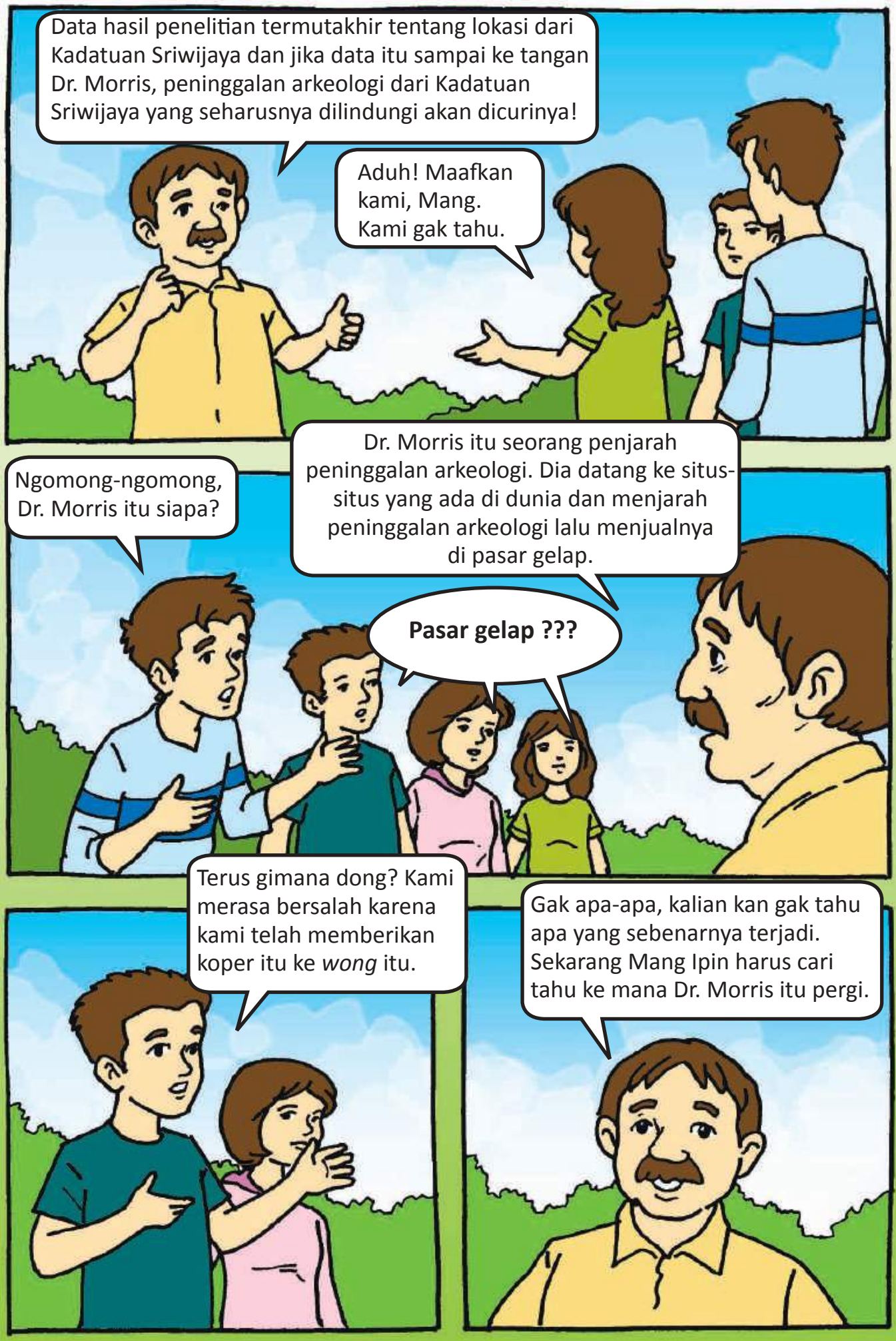

Eh coba lihat tuh! Dari sejak tadi *wong* itu mondar-mandir terus di sana. Lagi ngapain ya dia?
Ah, lagi cari ikan kali.
Enggak kok. Dia kan gak bawa pancingan. Penampilannya juga rapi.
Samperin yuk!
Eh jangan! Kita kan gak tau dia siapa. Kalau nanti ada apa-apa gimana?
Gak akan apa-apa kok. Kita kan berempat, jadi kalau ada yang salah kita gak akan kenapa-kenapa.
Iya, siapa tahu dia butuh bantuan.
Ya udah, yuk kita samperin.
Emm ... Ayo deh.
Ujang, Zulaeha, Juki, dan Ipah datang menghampiri *wong* asing di tepian sungai.


Permisi, Pak. Bapak sedang apa, ya?
Eh, halo adek-adek. Saya sedang mencari koper saya yang hilang di sini. Kopernya besar, terbuat dari logam.
Koper ini bukan, Pak?
Oh... Iya! Itu koper saya!
Terima kasih banyak loh, adek-adek. Beruntung sekali saya bertemu kalian.
Sama-sama, Pak.


Oh iya, Pak. Isi koper ini apa ya?
Emm ... Isi koper ini barang-barang pribadi saya.
Baiklah kalau gitu saya pamit ya, ada urusan yang harus saya selesaikan. Terima kasih!
Buru-buru banget ya.
Iya nih, aku kan penasaran sama isi kopernya.
Ya udah deh, kita ke rumahku aja yuk!
Ayo!
Ujang, Ipah, Juki dan Zulaeha pergi meninggalkan tempat itu. Saat sedang berjalan, Ipah melihat seorang pria berlari ke arah mereka sambil memanggil-manggil mereka.
??
Adek-adek!


Hah! Siapa tuh?
Ada siapa Ipah?
Coba lihat, *wong* itu kayaknya manggil-manggil kita.
Oh iya, dia lari ke sini!
?? ..
Kita tunggu aja dia, siapa tahu dia butuh bantuan.
Tidak lama kemudian, pria itu sampai di hadapan mereka.
Adek-adek, maaf saya datang dengan tiba-tiba.
Bapak siapa, ya?
Nama saya Aripin, panggilannya Mang Ipin. Saya seorang **arkeolog**.


Arkeolog itu apa, ya?
Arkeolog itu orang yang mempelajari aktivitas manusia masa lalu melalui benda-benda yang ditinggalkannya. Kayak detektif gitu.
Ooh ...
Maaf Pak, eh Mang ada perlu apa, ya?
Tadi dari kejauhan, saya lihat adek-adek memberikan koper kepada seorang pria.
Emang kenapa Mang Ipin? Itu kan kopernya.
Koper itu sebenarnya punya saya, dan koper itu berisi data-data penting.
Data apa, Mang Ipin?


Data hasil penelitian termutakhir tentang lokasi dari Kadatuan Sriwijaya dan jika data itu sampai ke tangan Dr. Morris, peninggalan arkeologi dari Kadatuan Sriwijaya yang seharusnya dilindungi akan dicurinya!
Aduh! Maafkan kami, Mang. Kami gak tahu.
Ngomong-ngomong, Dr. Morris itu siapa?
Dr. Morris itu seorang penjarah peninggalan arkeologi. Dia datang ke situs-situs yang ada di dunia dan menjarah peninggalan arkeologi lalu menjualnya di pasar gelap.
Pasar gelap ???
Terus gimana dong? Kami merasa bersalah karena kami telah memberikan koper itu ke *wong* itu.
Gak apa-apa, kalian kan gak tahu apa yang sebenarnya terjadi. Sekarang Mang Ipin harus cari tahu ke mana Dr. Morris itu pergi.


Kalian yakin? Misi ini bahaya buat kalian.
Kami ingin bantu, Mang Ipin!
Gak apa-apa, kami siap kok buat bantu Mang Ipin.
Iya, Mang. Kami harus bertanggung jawab atas kesalahan kami. Jadi, izinkan kami tuk bantu Mang Ipin.
Baiklah kalau gitu, ayo ke mobil Mang Ipin!
Tapi, apa Mang Ipin tahu ke mana Dr. Morris itu pergi?
Hmm... Koper itu sangat kuat dan susah dibuka. Cuma Mang Ipin dan orang yang membuatnya yang bisa buka koper itu.
Mungkin dia pergi ke pembuat koper itu!


Ide bagus! Ayo kita ke sana! Simpan saja pancingan kalian di belakang mobil.
Mang Ipin beserta anak-anak bergegas masuk ke dalam mobil untuk menyusul Dr. Morris sebelum dia berhasil membuka koper berisi informasi tentang Kadatuan Sriwijaya.
BRUMM...
Hati-hati, Mang! Jangan ngebut!
BG 7 AK
Maaf ya, Mang Ipin buru-buru. Kalau kita terlambat bisa gawat!
Awas! Di depan macet!
Kita ambil jalan pintas!
Hahahaa... Seru!

Tidak lama setelah melewati jalan kecil itu, mereka sampai di bengkel tempat pembuat koper. Sebuah keberuntungan bagi mereka karena saat mereka sampai, Dr. Morris juga ada di sana.



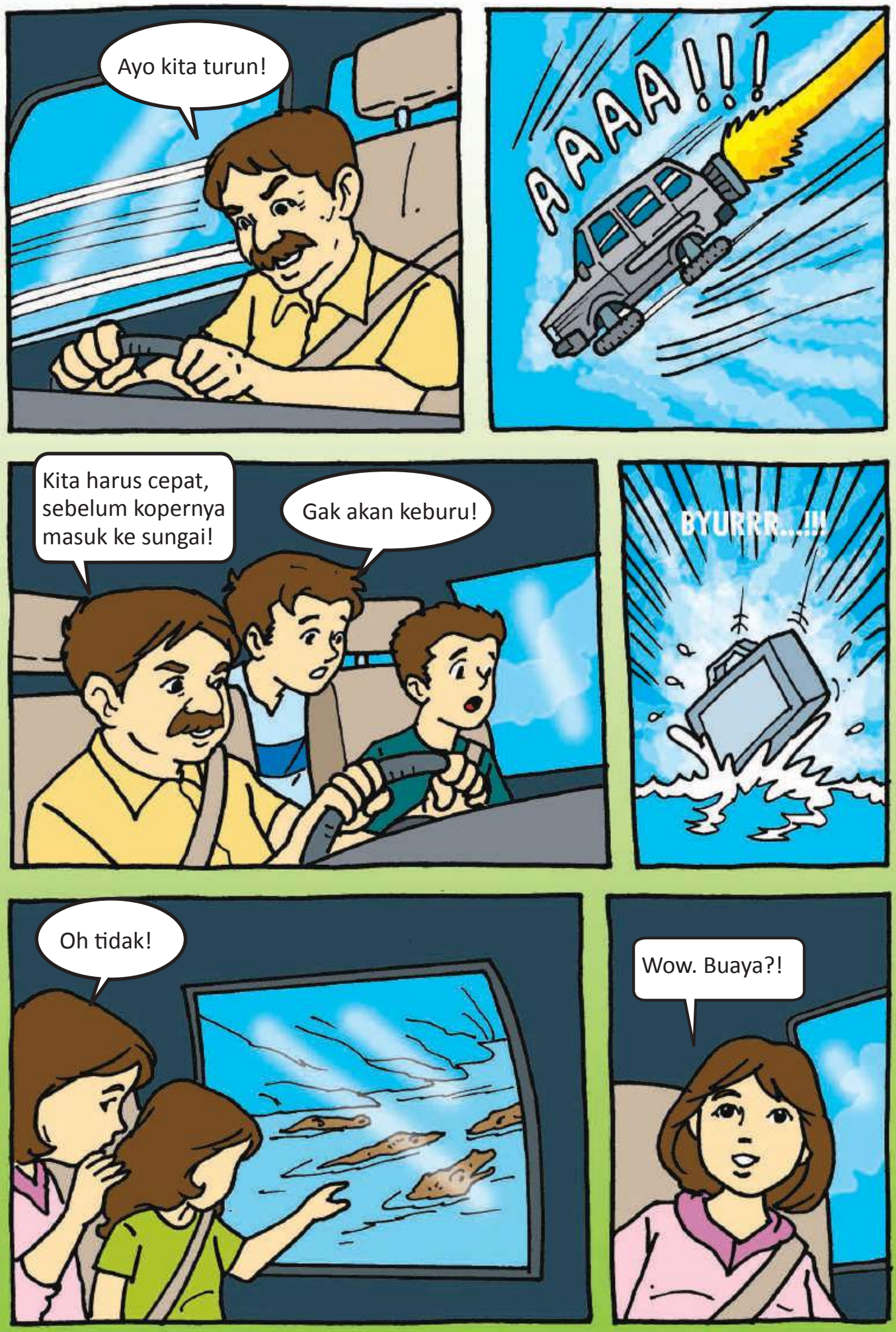

Hahaha ... Gak perlu repot-repot.
KLIK..
JLEG...!!!
Hah?! Dia bisa terbang?!
WOOOSHH...
Gimana kalau kalian tunggu saja di situ. Nanti saya kembalikan kopernya. Boleh ya? Sampai jumpa!
Gimana ini, Mang Ipin? Kopernya dibawa kabur lagi!
Tenang aja, isi koper itu aman kalau dia gak tahu cara bukanya. Tapi tetap aja kita harus rebut kembali koper itu!
Tapi gimana kita menyusulnya? Dia sudah terbang jauh.

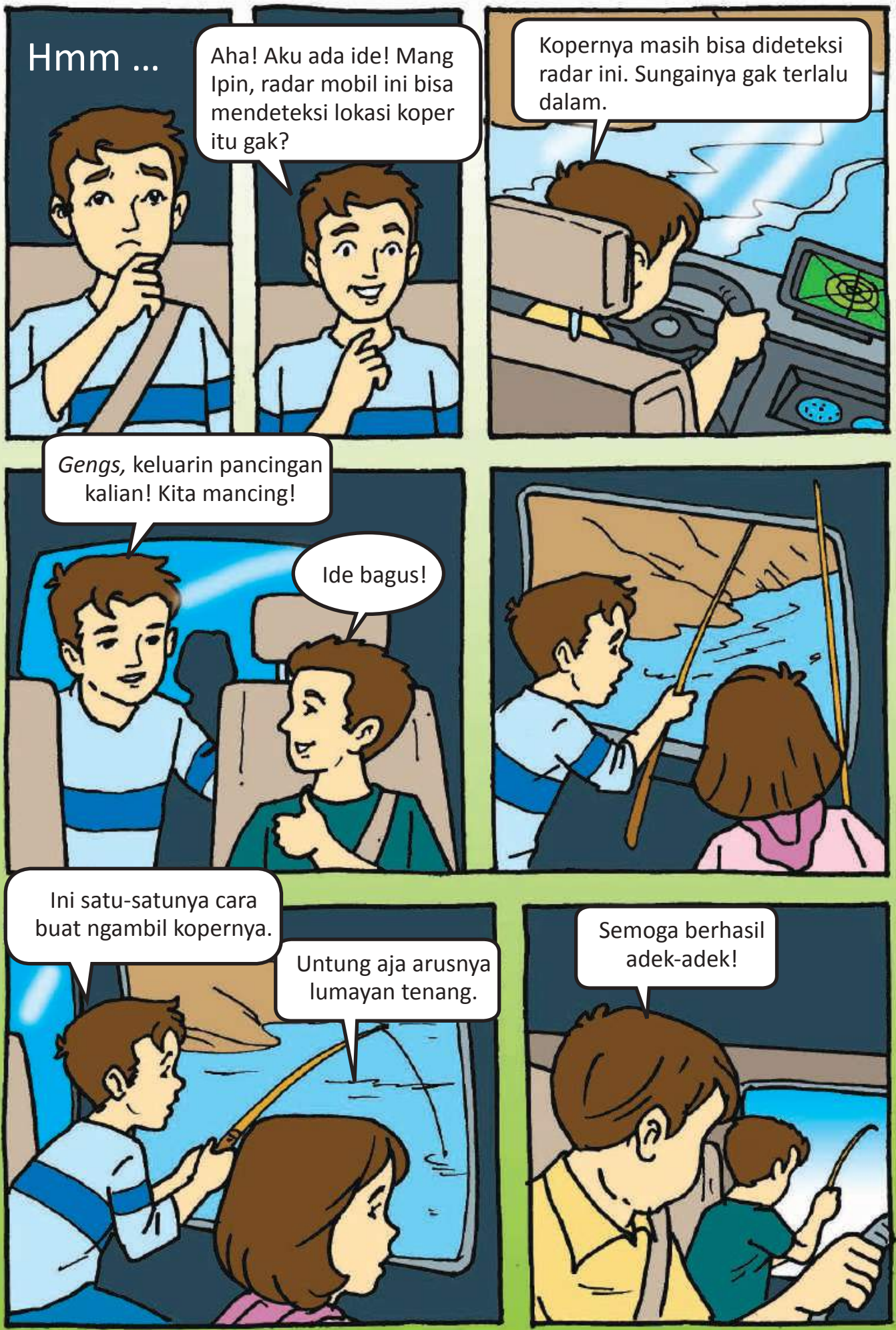

Oh... Kita pasti bisa susul dia
NGIK! NGIK!
Setelah menekan sebuah tombol yang ada di kunci, roda mobil Mang Ipin berputar dan berubah menjadi mesin jet. Sepasang sayap keluar dari sisi mobil yang memungkinkan mobil itu untuk terbang.
WOOOOW!!! KEREEEEN!!!
Ayo masuk, adek-adek!
Siap, Kapten!
Baiklah, misi kita sekarang adalah menyusul Dr. Morris dan merebut kembali koper itu. Kenakan sabuk pengaman kalian!
Mesin sudah nyala, siap lepas landas dalam hitungan 3 ... 2 ... 1 ... !!!
WAAAAAWW!!!


Ayo kita tangkap Dr. Morris!
Di mana dia?
Radar mendeteksi ada benda pada arah angka 11.
Itu dia!
Gimana cara kita ngambil koper itu?
Kita dekati dia. Kalian, rebut kopernya lewat jendela!
Oke! Juki, siap-siap!
Siap!


Hati-hati, adek-adek.
Huh? Gimana caranya kalian bisa menyusulku? Kalian gak akan pernah bisa merebut koper ini!
Dia cepat banget!
Kita susul dia! Tutup jendelanya, adek-adek.
Kita akan tambah kecepatan mobil ini. Pegangan yang erat!
KLIK!
WOOOOOOSH!!!

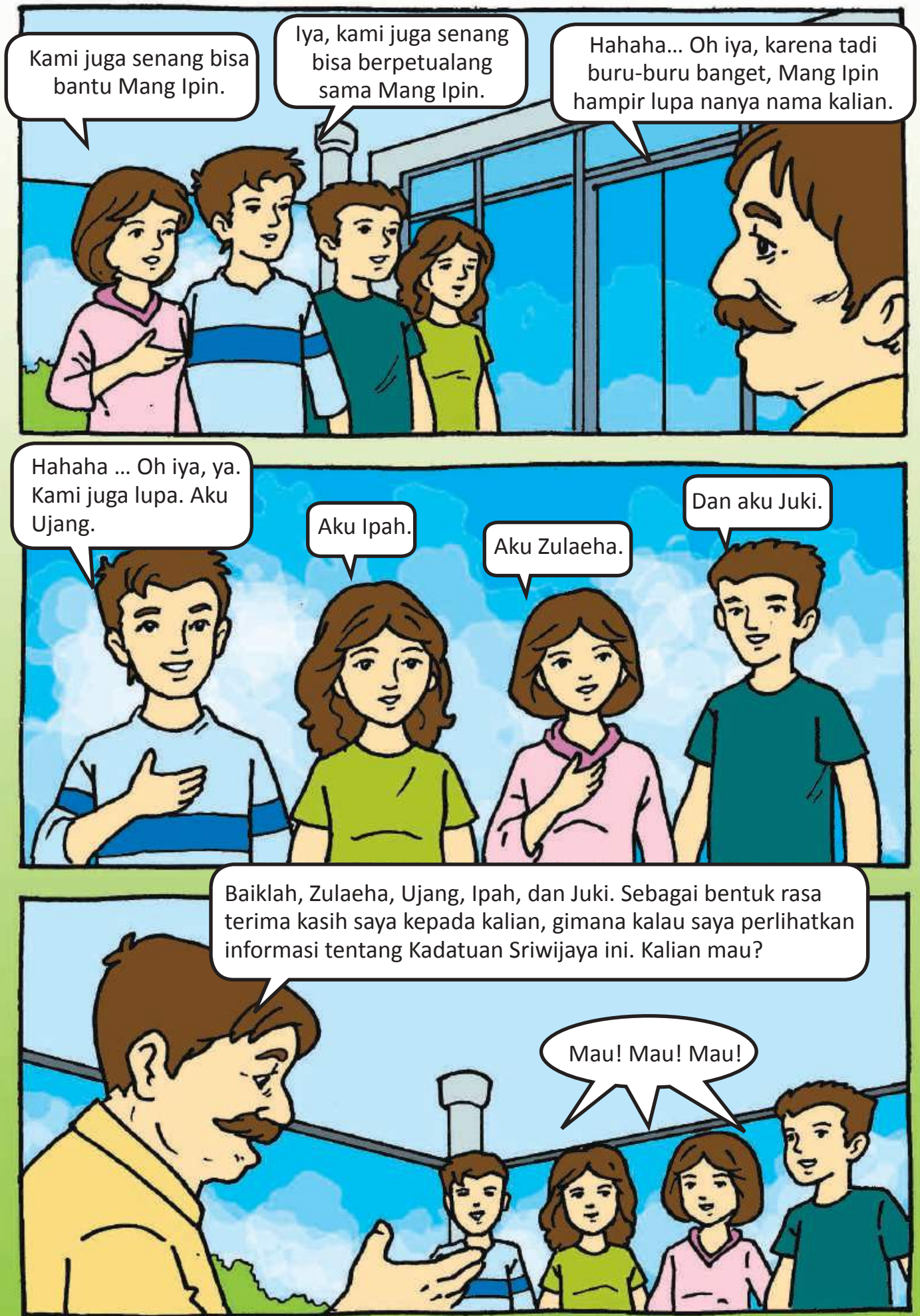

Ahhh ... Sedikit lagi kita susul dia!
BRAKK!!!
AAAHHH!!!
Hahaha! Jangan coba-coba lagi mencuri dokumen sejarah!
Kalian akan saksikan! Aku akan rebut kembali koper itu!!!
Kopernya!
Kopernya jatuh ke sungai!


Ayo kita turun!
AAAA!!!
Kita harus cepat, sebelum kopernya masuk ke sungai!
Gak akan keburu!
BYURRR...!!!
Oh tidak!
Wow. Buaya?!


Hmm ...
Aha! Aku ada ide! Mang Ipin, radar mobil ini bisa mendeteksi lokasi koper itu gak?
Kopernya masih bisa dideteksi radar ini. Sungainya gak terlalu dalam.
Gengs, keluarin pancingan kalian! Kita mancing!
Ide bagus!
Ini satu-satunya cara buat ngambil kopernya.
Untung aja arusnya lumayan tenang.
Semoga berhasil adek-adek!


Nah, lihat! Alat pancingnya sudah masuk sungai!
Aku dapet sesuatu!
Ayo! Tarik!
Aaah! Berat nih! Beratnya seperti yang aku angkat tadi pagi.
Itu pasti kopernya!
???
Sini aku bantu!
BYURR...
Berhasil!!


Kerja bagus, adek-adek! Sekarang, ayo kita ke Kantor Balai Arkeologi Sumatera Selatan!
Ayo!!
WOOOSH.
Kita sudah sampai di Balai Arkeologi Sumatera Selatan.
Wah... Gedungnya rapi dan besar!
Mang Ipin beserta staf Balai Arkeologi Sumatera Selatan sangat berterima kasih kepada kalian karena telah membantu menyelamatkan informasi penting.


Kami juga senang bisa bantu Mang Ipin.
Iya, kami juga senang bisa berpetualang sama Mang Ipin.
Hahaha… Oh iya, karena tadi buru-buru banget, Mang Ipin hampir lupa nanya nama kalian.
Hahaha … Oh iya, ya. Kami juga lupa. Aku Ujang.
Aku Ipah.
Aku Zulaeha.
Dan aku Juki.
Baiklah, Zulaeha, Ujang, Ipah, dan Juki. Sebagai bentuk rasa terima kasih saya kepada kalian, gimana kalau saya perlihatkan informasi tentang Kadatuan Sriwijaya ini. Kalian mau?
Mau! Mau! Mau!


Baik, ayo ikut Mang Ipin ke dalam.
Ayo, masuk ke dalam.
Wah, banyak banget peninggalan arkeologi di ruangan ini.
Di ruangan ini isinya **artefak** dan **ekofak** semua. Adek-adek....peninggalan arkeologi terdiri dari situs, fitur, artefak, dan ekofak.
Situs adalah lokasi yang didalamnya berisi peninggalan arkeologi. **Fitur** adalah benda yang dibentuk oleh manusia pada masa lalu yang terbuat dari bahan organik. Nah, kalo **artefak** merupakan benda yang dibuat oleh manusia pada masa lalu yang telah dipindahkan dari tempat ditemukannya, seperti wadah tembikar dan keramik lama ini.
Kalau ekofak itu apa, Mang?

Ekofak itu sisa-sisa peninggalan biologis yang tidak mengalami perubahan oleh manusia. Contohnya bagian-bagian tulang dan tanduk ini.

Hasil penelitian arkeologi biasanya disimpan di ruang artefak untuk selanjutnya dianalisis. Hasil analisis diharapkan dapat merekonstruksi sejarah kebudayaan, perilaku manusia pada masa lalu, dan proses perubahan kebudayaan.



Ini adalah peta situs-situs arkeologi dari masa **Kadatuan Sriwijaya**. Alasan disebut *Kadatuan* Sriwijaya karena Sriwijaya terdiri dari *wanua-wanua* atau daerah, yang pejabat tertingginya diberi gelar **datu**. Oleh karena itu, Sriwijaya dikenal dengan nama Kadatuan Sriwijaya. Masa Kadatuan Sriwijaya antara abad ke-7 s.d. 13 Masehi.



Titik-titik hitam itu adalah peninggalan arkeologi, sedangkan yang merah itu adalah situs-situs arkeologi dari masa Sriwijaya. Banyak sekali peninggalan arkeologi yang ditemukan di dalam situs-situs tersebut.

Titik-titik hitam dan merah itu apa, Mang?



Mang Ipin, lokasi ibu kota Kerajaan Sriwijaya ada di mana ?

Adek-adek selama ini beberapa ahli melakukan penelitian kemudian mengambil interpretasi hasil penelitiannya dengan menyebutkan lokasi ibu kota berada di Thailand, Malaysia, Muaratakus, Muarojambi, dan Palembang. Coba lihat ini.

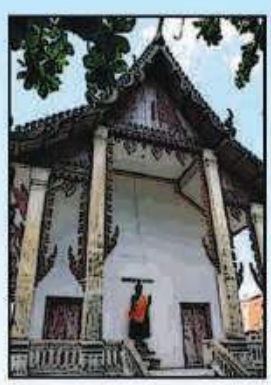


R.C. Majundar menafsirkan Thailand Selatan sebagai ibu kota Sriwijaya karena ditemukannya prasasti Ligor di Nakhon Si Thammarat.

Apa tulisannya, Mang?

Pada Prasasti Ligor A bertuliskan Dātu Śrīwijaya yang membangun *trisamaya caitya* untuk Padmapāṇi, Śākyamuni, dan Wajrapāṇi. Pada Ligor B, menyebutkan nama Wisnu.

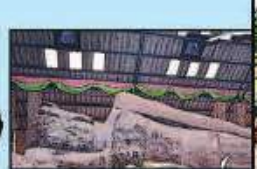
Ditemukannya Prasasti Ligor tidak menunjukkan lokasi ibu kota Sriwijaya, namun sebagai tanda persahabatan penguasa Sriwijaya — masyarakat Ligor, Thailand Selatan, abad ke-8–9 Masehi.





Candi dan arca bergaya seni Sriwijaya, Mang?

Beberapa peninggalan arkeologi menggambarkan seni Sriwijaya ditemukan di sini, seperti arca batu Dvarawati, serta arca-arca lain bercorak Hindu-Buddha yang terbuat dari batu dan logam, tablet tanah liat, keramik, miniatur, dan arsitektur bangunan.





Gimana dengan peninggalan arkeologi yang ada di negeri jiran Malaysia, Mang?

Mari kita lihat.

Diskul berpendapat di Malaysia ditemukan seni Sriwijaya, yaitu di Perak dan Kedah karena arca-arca logam di Perak dan Kedah yang mirip seperti yang ada di Sumatera dan Thailand. Selain itu, ditemukan juga tablet-tablet batu pahat putih di Perlis. Nah, ada salah satu temuan yang sangat menarik yang ditemukan di Kota Perak Malaysia ini.



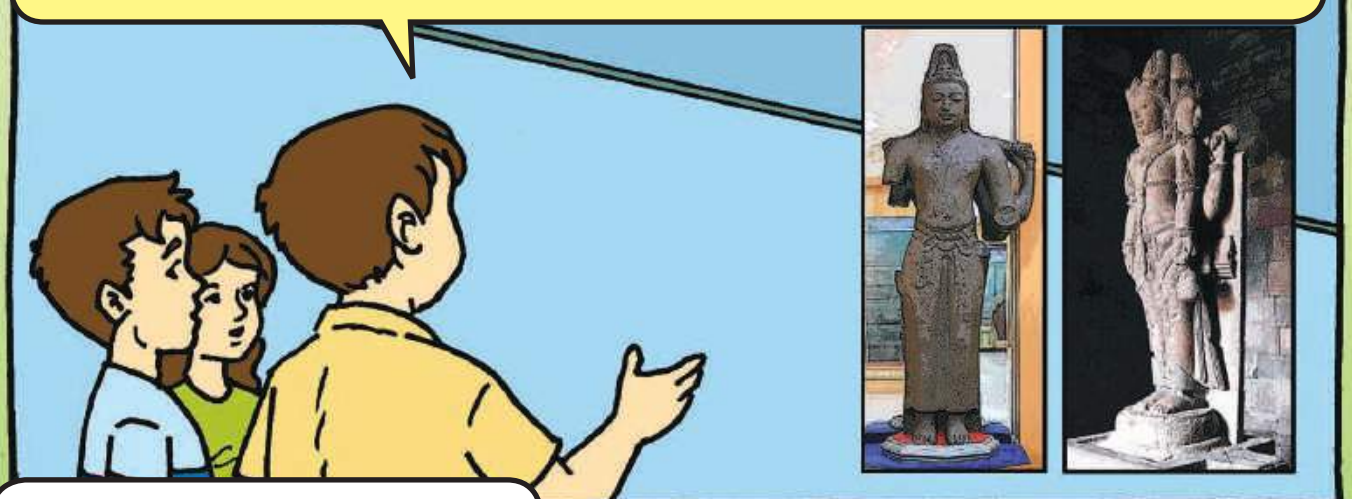
Kalian mau lihat?



Temuan apa itu, Mang?



Ini dia arca Awalokiteswara berlengan delapan dan Arca Brahmin. Dua arca yang berasal dari agama yang berbeda ditemukan di satu tempat. Temuan dua arca ini menguatkan dugaan besarnya toleransi umat beragama pada masa itu.



Waah, sejak dahulu masyarakat sudah mempraktikkan toleransi antarumat beragama, ya.



Iya, kan dengan toleransi antarumat beragama negara kita bisa sebesar ini.



Indah banget!



Mang Ipin, ada yang menyebutkan bahwa situs Muaratakus adalah bekas ibu kota Kadatuan Sriwijaya?

Adek-adek itu berdasarkan tafsiran J.L. Moens bahwa Muaratakus adalah ibu kota Kadatuan Sriwijaya. Ia mengacu dari berita I Tsing, yang melakukan perjalanan dari Cina ke India dan singgah di *Shi-li-fo-shih* (Sriwijaya) yang berlokasi di titik jam matahari menjadi panjang, maksudnya matahari tepat di atas kepala.

Bagaimana dengan Jambi, Mang?

Soekmono berpendapat bahwa ibu kota Kadatuan Sriwijaya berada di kawasan hilir Sungai Batanghari antara daerah Muarasabak dan Tembesi, yang diperkirakan Jambi sekarang. Pakar lain, Agus Aris Munandar menafsirkan kawasan percandiaan Muarojambi diduga dahulu bekas ibu kota Kadatuan Sriwijaya.

Candi Muarojambi



Di dalam kawasan percandiaan Muarojambi ditemukan gugusan candi-candi itu, sumur lama, arca-arca, telaga pemandian dan kanal-kanal buatan manusia.







Ohh... karena banyaknya peninggalan arkeologi di kawasan percandiaan Muarojambi maka diduga bekas ibu kota Kerajaan Sriwijaya.



Iya adik-adik ... tetapi berdasarkan temuan-temuan keramik dari kawasan percandiaan Muarojambi menunjukkan pertanggalan abad ke-10 Masehi, sedangkan dari data prasasti Kadatuan Sriwijaya sudah berdiri sejak abad ke-7 Masehi. Diperkirakan pada mulanya Kadatuan Sriwijaya berada di Palembang selanjutnya pindah ke Muarojambi.

Pada awal abad ke-20 Masehi, beberapa arkeolog seperti Coedes, Pierre Yves Manguin, dan Bambang Budi Utomo melakukan penelitian di Palembang dan sekitarnya dan banyak menemukan peninggalan arkeologi dari masa Kadatuan Sriwijaya seperti prasasti di Telagabatu, Talangtuo, Kedukanbukit, dan Boombaru yang memiliki pertanggalan abad ke-7 Masehi. Selain itu, mereka menemukan arca dan struktur bata candi di situs Bukit Seguntang, Candi Angsoka, situs Tanjungrawa dan tablet-tablet tanah liat yang berisi mantra Buddha di situs Sarangwati.

Di situs Karanganyar ditemukan parit-parit lama yang mengarah ke Sungai Musi, manik-manik, tembikar, dan keramik lama.



Prasasti Telagabatu



Prasasti Talangtuo



Prasasti Kedukanbukit



Prasasti Boombaru



Situs Bukit Seguntang



Situs Candi Angsoka



Parit di Situs Karanganyar



Sungai Musi

Berdasarkan banyaknya temuan tersebut, para arkeolog berpendapat bahwa ibu kota Kadatuan Sriwijaya berada di tepian Sungai Musi khususnya di daerah Palembang Barat. Hal itu diperkuat dengan adanya tafsiran prasasti Kedukanbukit yang menyebutkan *Dapunta Hiyang* (Raja Sriwijaya) mendirikan *wanua* dan selanjutnya wanua tersebut berkembang menjadi ibu kota Kadatuan Sriwijaya yang memiliki pertanggalan **16 Juni 682** Masehi dan sekarang diperingati sebagai **Hari Lahir Kota Palembang**.

Sampai sekarang penelitian lokasi ibu kota Kadatuan Sriwijaya masih terus dilakukan, tak terlepas apabila adanya temuan baru pada masa yang akan datang dapat mengubah tafsiran atau bahkan mendukung tafsiran lama mengenai ibu kota Kadatuan Sriwijaya.



- Masih banyak pengetahuan tentang Kadatuan Sriwijaya yang ingin Mang Ipin berikan, tapi nampaknya hari sudah semakin sore. *Abah* dan *Ebok* kalian pasti khawatir.



Designed & Printed by alqaprint@yahoo.co.id

REFERENSI

Boechari. 1979. An Old-Malay Inscription of Śriwijaya at Palas Pasemah (South Lampung). *Pra Seminar Penelitian Śriwijaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi dan Peninggalan Nasional, hal. 27-28

Coedes, G. 1918. Le Royaume de Çrivijaya. *BEFEO* 18, hal. 1-36.

Diskul, Subhadradis . 1980. *The Art of Srivijaya.* Kuala Lumpur: Oxford University Press.

Majumdar, R.C. 1933. Les rois Sailendra de Swarnadwipa. *BEFEO* 33, hal. 121-143.

Manguins. Pierre Yves. 2014. Palembang dan Sriwijaya Hipotesis Lama Penelitian Baru (Palembang Barat) *Kadatuan Sriwijaya*. Depok; Komunitas Bambu, EFEO dan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, hal. 197 - 280.

Soekmono. 1979. Sekali Lagi Tentang Lokasi Sriwijaya. *Pra Seminar Penelitian Sriwijaya*. Jakarta.

Utomo, Bambang Budi. 1986. Palembang Barat Sebagai Situs Ibukota Sriwijaya? Suatu Studi Perbandingan dengan Asia Tenggara Daratan. *Pertemuan Ilmiah Arkeologi* IV. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, hal. 54-72.

Arkeologi UI temukan bukti Kerajaan Sriwijaya di Jambi. http://www.ui.ac.id/berita/arkeologi-ui-temukan-bukti-kerajaan-sriwijaya-di-jambi.html. Sabtu, 13 Juli 2013.



Jalur perdagangan pada masa Sriwijaya



Situs Karanganyar ditafsirkan sebagai lokasi ibu kota Sriwijaya yang di dalamnya ditemukan kanal-kanal yang mengarak ke Sungai Musi. Di dalam situs ditemukan jejak-jejak hunian dari masa Sriwijaya.



Situs Telagabatu, tempat ditemukan prasasti Telagabatu



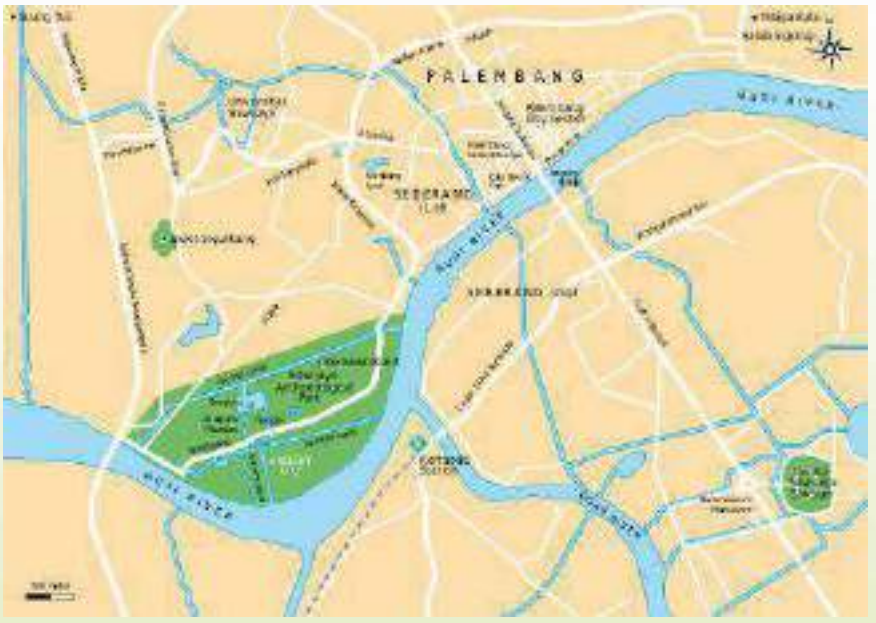
Candi Muara Takus, candi Buddha di Riau, ditafsirkan J.L. Moens dahulu lokasi ini ibu kota Sriwijaya



Temuan yoni di situs Candi Angsoka, Palembang, menujukkan adanya masyarakat yang memeluk agama Hindu pada masa Sriwijaya.



Situs Bukit Siguntang, lokasi tempat beribadah umat Buddha pada masa Sriwijaya.



Peta sebaran situs-situs dari masa Sriwijaya



Candi Kedaton, dari situs Muarajambi



Prasasti Ligor: prasasti berisikan penguasa Sriwjaya membangun candi di Ligor, Thailand Selatan.



Bangkai perahu dari situs Sungaibuah dan Karanganyar, Palembang